

Peran Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Usia Dini

Alya Tulhasanah¹, Taopik Rahman², Risbon Sianturi³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Social Interaction;
Child Well-Being; Early
Childhood; Social
Development;
Emotion;

This study aims to examine the role of social interaction in enhancing the well-being of early childhood. Child well-being includes social, emotional, and psychological aspects that are crucial for child development. Social interaction is a key factor influencing a child's ability to communicate, cooperate, and manage emotions. This study uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing relevant sources. The results indicate that positive social interaction with peers, parents, and teachers can improve children's social skills and overall well-being. Supportive environments also help children develop self-confidence and adapt effectively to their surroundings. Therefore, the role of parents and educators is essential in creating an environment that supports children's development. Additionally, structured learning methods, such as Beyond Centers and Circle Time, have been shown to enhance social interaction among children in educational settings.

Kata Kunci:
Interaksi Sosial;
Kesejahteraan Anak;
Anak Usia Dini;
Perkembangan Sosial;
Emosi;

Abstrak

Children well-being atau kesejahteraan anak merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam menunjang perkembangan anak usia dini secara optimal, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun psikologis. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi kesejahteraan anak di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lingkungan pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap children well-being pada anak usia dini dengan menggunakan metode kajian literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik lingkungan pembelajaran dan kesejahteraan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, pemilahan, serta analisis terhadap literatur yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran fisik, sosial, dan emosional pada satuan PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang dirancang secara aman, nyaman, serta memberikan dukungan terhadap interaksi yang positif antara guru dan anak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anak. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menumbuhkan rasa aman, kebahagiaan, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta perkembangan sosial emosional yang lebih baik. Oleh sebab itu, pengelolaan lingkungan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: alyatulhasanah@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

upaya penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan pengelola PAUD dalam mendukung kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Artikel Histori:

Disubmit:
08 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
29 Juni 2026

Cara Mensitasi Artikel: Tulhasanah, A., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Peran Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Usia Dini, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 593-596, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1091>

Korepondensi Penulis: Taopik Rahman, opik@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1091>

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini berbagai aspek perkembangan anak berkembang dengan cepat. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (Golden Age) karena menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kesejahteraan anak yang meliputi kondisi sosial, emosional, dan psikologis. Jika aspek ini tidak berkembang dengan baik, maka dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan (Yuliana, 2021; Suyanto, 2005).

Namun, pada kenyataannya masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Beberapa anak terlihat kurang mampu berkomunikasi, sulit bekerja sama dengan teman, serta kurang memahami perasaan orang lain. Hal ini tentu dapat berdampak pada kesejahteraan anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui interaksi sosial, anak dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama dan membangun hubungan dengan orang lain. Interaksi sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua (Batinah et al., 2022). Oleh karena itu, interaksi sosial menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan anak. Selain itu, metode pembelajaran seperti Beyond Centers and Circle Time dapat membantu anak berinteraksi lebih efektif di kelas (Kurniasih et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini, serta melihat bagaimana interaksi sosial dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Secara teori, perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Interaksi dengan orang lain membantu anak belajar memahami lingkungan dan mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kesejahteraan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan guru dalam membantu perkembangan sosial Anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan interaksi sosial dan kesejahteraan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini. Anak yang sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi, ini terlihat dari kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama serta memahami perasaan orang lain (Ningsih 2021, Wulandari 2022). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berperan sebagai dasar dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini.

Anak yang aktif bermain bersama teman sebaya biasanya lebih mudah dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka cenderung lebih berani untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, anak juga belajar untuk berbagi, menunggu giliran, serta menyelesaikan konflik sederhana yang muncul selama bermain. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari perkembangan sosial yang akan mempengaruhi hubungan anak di masa selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa interaksi sosial melalui kegiatan bermain dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesejahteraan anak (Pello & Zega, 2024). Selain itu, interaksi sosial juga membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Batinah et al., 2022). Dengan adanya interaksi yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial dan dengan demikian, interaksi sosial dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

Interaksi sosial tidak hanya berpengaruh pada aspek sosial, tetapi juga pada aspek emosional anak. Anak yang memiliki pengalaman interaksi sosial yang positif cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, lebih mandiri, serta mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik. Sebaliknya, anak yang kurang berinteraksi sering kali merasa kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial yang positif berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak.

Peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam mendukung interaksi sosial anak. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekitar. Sementara itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan kerja sama, seperti kegiatan kelompok atau bermain peran (Bakri et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan adanya dukungan dari lingkungan, anak akan lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Selain itu, lingkungan yang aman dan nyaman juga menjadi faktor pendukung dalam interaksi sosial anak. Anak akan lebih berani untuk berinteraksi jika merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya Putri, 2022. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menciptakan suasana yang positif agar anak dapat berkembang secara optimal. Lingkungan yang positif berperan sebagai stimulus dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik dari segi sosial maupun emosional. Dengan memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk berinteraksi, maka kesejahteraan anak usia dini dapat meningkat secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak usia dini. Melalui interaksi sosial, anak dapat

mengembangkan berbagai kemampuan, seperti komunikasi, kerja sama, empati serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan teman sebaya, orang tua, maupun guru, cenderung menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan dalam mengontrol emosi. Selain itu, lingkungan keluarga dan sekolah juga memiliki peran yang besar dalam mendukung interaksi sosial anak. Lingkungan yang positif, aman, dan suportif dapat membantu anak untuk lebih berani dalam berinteraksi dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari orang tua dan pendidik dalam memberikan kesempatan dan dukungan agar anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ariska, K., & Rahmawati, R. (2024). Strategi pengembangan interaksi sosial anak usia dini (5–6 tahun) melalui teknik role playing. *Jurnal Panrita*, 5(1), 39–48.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada anak usia dini: Literatur review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri, D. B. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79.
- Kurniasih, N., Ariesmansyah, A., Arningsih, N. F., & Komarudin, D. N. (2022). Penerapan metode Beyond Centers and Circle Time dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini.
- Mutmainah, S. (2020). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- Ningsih, E. P. (2021). Peran interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini.
- Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). Peran interaksi sosial dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Pratiwi, D. A. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan keluarga.
- Putri, A. R. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial anak usia dini.
- Rahmawati, E. (2020). Peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini.
- Sari, M. (2021). Pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Hikayat Publishing.
- Wulandari, D. (2022). *Interaksi sosial dalam perkembangan anak usia dini*.
- Yuliana, R. (2021). *Kesejahteraan anak usia dini dalam perspektif pendidikan*.